

PEMBERIAN EDUKASI BUKU ILUSTRASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN RISIKO KEHAMILAN REMAJA DI PONDOK PESANTREN

Khazni Aghnia Indartatih, Rizki Anisa, Dewi Martha Indria *
Fakultas Kedokteran Universitas Islam

ABSTRAK

Pendahuluan: Pondok pesantren masih tabu dalam membicarakan masalah kesehatan reproduksi. Hal tersebut menyebabkan kurangnya informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) pada santri. Edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja belum terlaksana dengan baik di lingkungan pondok pesantren, sehingga peneliti ingin mengetahui pengaruh edukasi buku ilustrasi terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan risiko kehamilan remaja di pondok pesantren.

Metode: *Study Quasi experimental design pretest posttest with control group*. Intervensi menggunakan edukasi buku ilustrasi Kreasi. Responden terdiri dari santri putri kelompok kontrol (n=37) dan kelompok intervensi (n=43). *Pretest-posttest* diukur dengan instrumen menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap, perilaku pencegahan risiko kehamilan remaja. Data statistik dianalisa menggunakan uji *Wilcoxon* dan dilanjutkan dengan uji *Post Hoc LSD* dimana keduanya dikatakan signifikan apabila $Sig < 0,05$.

Hasil: Mayoritas responden berusia 13 tahun dengan jumlah 39 santri (48,75%). Distribusi responden berdasarkan kelas yaitu kelas 7 berjumlah 41 orang (51,25%), kelas 8 berjumlah 24 orang (30%), dan kelas 9 orang (18,75%). Hasil uji beda *pretest-posttest* pengetahuan kelompok kontrol ($Sig = 0,005$) dan kelompok intervensi ($Sig = 0,009$). Pada variabel sikap kelompok kontrol ($Sig = 0,083$) dan kelompok intervensi ($Sig = 0,224$). Pada variabel perilaku kelompok kontrol ($Sig = 0,005$) dan kelompok intervensi ($Sig = 0,317$). Hasil uji *post hoc LSD* hanya variabel pengetahuan yang terdapat perbedaan pada saat dibandingkan *posttest* terhadap kedua kelompok.

Kesimpulan: Pemberian edukasi melalui buku Kreasi dapat meningkatkan pengetahuan pencegahan risiko kehamilan remaja. Namun, tidak dapat meningkatkan sikap dan perilaku pencegahan risiko kehamilan remaja.

Kata kunci: Risiko kehamilan remaja, santri, pengetahuan, sikap, perilaku, edukasi buku Kreasi.

*Korespondensi:

Dewi Martha Indria

Jl. MT Haryono 193 Malang, Jawa Timur, Indonesia 65144

email: dewimarthaindria@unisma.ac.id, Telpon: +62-81333525453

PROVISION OF EDUCATIONAL ILLUSTRATION BOOKS INFLUENCE ON KNOWLEDGE PREVENTING THE RISK OF PREGNANCY ADOLESCENT AT BOARDING ABOVE ISLAMIC BOARDING SCHOOLS

Khazni Aghnia Indartatih, Rizki Anisa, Dewi Martha Indria *

*Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang

ABSTRACT

Introduction: Traditional Islamic boarding schools are still taboo in discussing reproductive health issues. This causes students to experience difficulties and lack of information about Adolescent Reproductive Health (KRR). Education about adolescent reproductive health has not been carried out well in Islamic boarding schools, so researchers want to know the effect of illustration book education on knowledge, attitudes, and behavior to prevent teenage pregnancy risks in Islamic boarding schools.

Methods: Quasi experimental design pretest posttest with control group. The intervention used educational illustration book Kreas. Respondents consisted of female students in the control group (n=37) and the intervention group (n=43). The pretest-posttest was measured by instrument using a questionnaire of knowledge, attitudes, and behavior to prevent adolescent pregnancy risk. Statistical data were analyzed using the Wilcoxon test and continued with the Post Hoc LSD test where both were said to be significant if $Sig > 0.05$.

Results: The majority of respondents are 13 years old with a total of 39 students (48.75%). Distribution of respondents based on class, namely class 7 amounted to 41 people (51.25%), class 8 consisted of 24 people (30%), and class 9 people (18.75%). The results of the different pretest-posttest knowledge tests of the control group ($Sig = 0.005$) and the intervention group ($Sig = 0.009$). In the attitude variable of the control group ($Sig = 0.083$) and the intervention group ($Sig = 0.224$). In the behavioral variables of the control group ($Sig = 0.005$) and the intervention group ($Sig = 0.317$). The results of the post-hoc LSD test were only the knowledge variable that had differences when compared to the posttest for the two groups.

Conclusion: Providing education through the Kreasi book can increase knowledge of preventing teenage pregnancy risks. However, it cannot improve attitudes and behaviors to prevent teenage pregnancy risk

Keywords: Risk of teenage pregnancy, students, knowledge, attitudes, behavior, education of the Creative book.

*Corresponding author:

Dewi Martha Indria

Jl. MT Haryono 193 Malang, Jawa Timur, Indonesia 65144

email: dewimarthaindria@unisma.ac.id, Telpon: +62-81333525453

PENDAHULUAN

Pada masa remaja terjadi perubahan dari aspek fisik, emosional, dan sosial. Salah satu perubahan signifikan pada remaja adalah matangnya organ seksual yang disebabkan oleh perubahan hormon yang akan berdampak pada munculnya hasrat atau dorongan-dorongan seksual.¹ Pemasalahan reproduksi di usia remaja mencerminkan kurangnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi, risiko hubungan seksual diluar nikah, dan risiko kehamilan pada usia remaja yang dapat disebabkan karena organ reproduksi yang belum berkembang maksimal.² Kejadian tersebut dapat menyebabkan angka kehamilan remaja tinggi yang berakibat Angka Kematian Ibu (AKI) juga meningkat yang dapat disebabkan karena organ reproduksi wanita pada usia muda yang belum matang termasuk risiko perdarahan.

Kurangnya pengetahuan remaja terkait Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) bisa disebabkan informasi yang diterima belum cukup memadai. Lingkungan pondok pesantren sangat mengatur penggunaan media dalam komunikasi seperti telepon genggam, media sosial dan lain sebagainya yang diatur dengan norma islam yang sangat ketat, khususnya hubungan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram. Kondisi kesehatan di pondok pesantren pada umumnya masih memerlukan perhatian dari pihak terkait. Selain itu berbicara tentang perilaku seks merupakan hal yang tabu sehingga menyebabkan kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi pada lingkungan pondok pesantren.³

Media edukasi menggunakan buku dianggap efektif sebagai media pendidikan di lingkungan pondok pesantren karena tidak perlu *smartphone* maupun kuota internet untuk mengaksesnya serta dapat dibaca kapan saja. Buku ilustrasi Kreasi didesain dengan gambar yang menarik yang bertujuan untuk memberikan penjelasan dalam bentuk visual.⁴ Keberadaan ilustrasi yang ditampilkan akan memudahkan pembaca untuk mencerna tulisan yang ada di dalam buku dengan menonjolkan poin-poin penting dari penjabaran informasi yang ada dalam buku agar lebih mudah dipahami dan diingat sehingga pemberian edukasi pendidikan kesehatan reproduksi tersalurkan dengan baik dan efektif.

Penelitian tentang Pengaruh Edukasi Buku Kreasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan Risiko Kehamilan Remaja di Pondok Pesantren penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tersebut agar dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi buku Kreasi terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan risiko kehamilan remaja serta masukan bagi lembaga pendidikan di pondok pesantren untuk

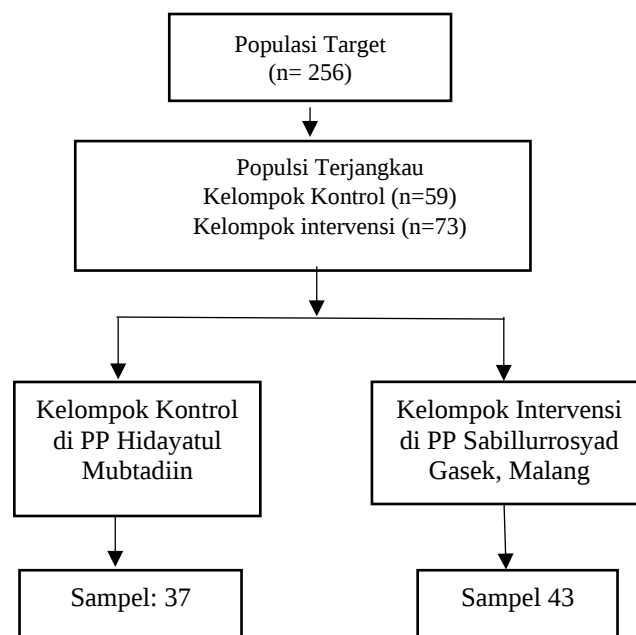
mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sehingga dapat di edukasi secara dini kepada santri putri.

METODE PENELITIAN

Desain Studi

Desain studi Penelitian ini menggunakan *quasi experimental design* dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian buku Kreasi terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan risiko kehamilan remaja di pondok pesantren di kota Malang. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2022 – Maret 2022 secara offline di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik FK UNISMA dengan nomor 033/LE.003/X/01/2022.

Sampel Penelitian



Gambar 1. Diagram Alur Penentuan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah 73 santri putri SMP Islam Sabilurrosyad Malang dan 59 santri putri SMP Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Penentuan sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan total sampel responden penelitian berjumlah 80 santri putri terdiri 43 santri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad dan 37 santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin, Malang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Kriteria inklusi kelompok intervensi pada penelitian ini adalah (1) santri putri SMP yang tinggal di pondok pesantren Sabilurrosyad; (2) santri putri

yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi kelompok intervensi terdiri atas (1) siswi SMP yang tidak tinggal di pondok pesantren Sabilurrosyad karena pulang dan sakit (2) santri putri yang tidak mengikuti rangkaian penelitian dengan lengkap. Kriteria inklusi kelompok kontrol pada penelitian ini adalah (1) santri putri SMP yang masih tinggal di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin; (2) santri putri yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi kelompok kontrol terdiri atas (1) Siswi SMP yang tidak tinggal di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin karena pulang dan sakit (2) Santri putri yang tidak mengikuti rangkaian penelitian dengan lengkap.

Instrument Intervensi

Instrumen intervensi penelitian ini menggunakan buku ilustrasi Kesehatan Reproduksi dan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (Kreasi). Materi buku ilustrasi memuat beberapa point seperti materi seputar Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan hygiene sanitasi diri, pencegahan penyakit scabies, dan kesehatan reproduksi. Buku Kreasi ini terdiri dari 30 halaman yang sudah termasuk halaman depan dan belakang (cover). Pada halaman pertama dan kedua akan dijumpai judul buku dan informasi tentang buku tersebut. Pada halaman tiga berisi halaman prakata dan halaman empat berisi daftar isi buku. Halaman 5 sampai 28 berisi isi pokok buku Kreasi berupa PHBS dan hygiene sanitasi diri, pencegahan penyakit Skabies, kecenderungan menghindari hubungan seksual pra-nikah, pencegahan kehamilan remaja dan halaman terakhir buku berisi daftar pustaka. Buku Kreasi ini memiliki ukuran sebesar 14,8 cm x 21 cm yang mana ukuran ini sesuai dengan ukuran buku tulis pada umumnya.

Instrumen Kuesioner

Kuesioner Pengukuran Pengetahuan Pencegahan Risiko Kehamilan Remaja

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang pencegahan kehamilan remaja terdiri dari 20 pernyataan dengan rincian 1-4 pernyataan tentang pengertian kehamilan remaja, 5-10 pernyataan tentang faktor penyebab kehamilan remaja, 11-15 pernyataan tentang dampak kehamilan remaja, dan 16-20 pernyataan tentang cara mencegah kehamilan remaja. Kategori dikatakan baik: 75% ,menjawab benar 15-20 soal, cukup: 56%-74% , menjawab benar 11-14 soal, kurang: <56%, menjawab benar 10 soal.⁵ Uji validitas dan reliabilitas kuesioner ini dengan koefisien *Cronbach Alpha*=0,8 dan $r=0,361$ yang artinya kuesioner valid dan reliabel.

Kuesioner Pengukuran Sikap Pencegahan Risiko Kehamilan Remaja

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur sikap pencegahan kehamilan remaja berisi reaksi atau respon seseorang dalam menghindari kehamilan remaja yang terdiri dari 10 pernyataan 3,5,6,7,8,9,10 *favorable*, 1,2,4 *unfavourable*. Rincian pernyataan yaitu pernyataan (1,5) tentang cara menanggapi dengan bijaksana masalah seks bebas, (2) pernyataan tentang batasan pertemanan, (3) soal tentang mitos atau fakta, (4,7) pernyataan tentang aborsi, (6,9) pernyataan tentang pengetahuan pendidikan reproduksi (8) pernyataan tentang kebijakan menggunakan internet, dan (10) pernyataan cara menunjukkan kasih sayang sesuai norma untuk menghindari risiko yang dapat menyebabkan kehamilan usia remaja. Kategori dikatakan baik: 75% ,menjawab benar 15-20 soal, cukup: 56%-74% , menjawab benar 11-14 soal, kurang: <56%, menjawab benar 10 soal.⁶ Uji validitas dan reliabilitas kuesioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Risiko Kehamilan Remaja dengan koefisien *Cronbach Alpha*=0,361 dan $r=0,30$ yang artinya kuesioner valid dan reliabel.

Kuesioner Pengukuran Perilaku Pencegahan Risiko Kehamilan Remaja

Kuesioner yang dimodifikasi dari kuesioner Muflih Muflih & Endang Nurul Syafitri yang digunakan untuk mengukur perilaku pencegahan kehamilan remaja terdiri dari 8 pernyataan yang berisi tentang perilaku seseorang dalam menjauhi diri dari perilaku yang berisiko menyebabkan kehamilan remaja dengan rincian pernyataan (1,2) cara mengekspresikan dorongan seksual pada remaja, (3) mempertahankan prinsip seorang wanita, (4,5,6,7,8,) tindakan cara mencegah kehamilan. Kategori dikatakan baik: 75% ,menjawab benar 15-20 soal, cukup: 56%-74% , menjawab benar 11-14 soal, kurang: <56%, menjawab benar 10 soal.⁷ Uji validitas dan reliabilitas kuesioner ini dengan koefisien *Cronbach Alpha*=0,679 dan $r=0,361$ yang artinya kuesioner valid dan reliabel.

Tahap Pra Penelitian

Penyusunan Buku Ilustrasi Kreasi

Buku ilustrasi Kreasi dirancang dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku, dan motivasi santri tentang PHBS, pencegahan penyakit Skabies, dan kesehatan reproduksi santri berusia 12-15 tahun di pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang. Buku ini berisi tentang materi seputar tatacara penerapan PHBS, pencegahan penyakit Skabies, dan perilaku kesehatan reproduksi remaja.

Proses Pembuatan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner mengenai pengetahuan, sikap, perilaku pencegahan risiko kehamilan remaja. Selain kuesioner terdapat juga pencetakan Buku Ilustrasi Kreasi.

Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas sudah dilakukan dengan memberikan kuesioner secara *offline* kepada remaja SMA kelas 10 yang berumur 15-16 tahun di SMA Pondok Pesantren Sabilurrosyad. Uji instrumen penelitian ini dibagi menjadi tiga kuesioner yaitu untuk kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan risiko kehamilan remaja. Didapatkan hasil masing-masing dari kuesioner pengetahuan uji validitas dengan koefisien cronbach alpha 0,8, kuesioner sikap dengan koefisien cronbach alpha 0,7, dan kuesioner perilaku sebelum intervensi dengan koefisien cronbach alpha = 0,678. Berdasarkan hasil di atas, kuesioner sikap yang digunakan valid (r hitung > 0,361) dan reliabel (koefisien cronbach alpha > 0,6).

Validasi Buku Ilustrasi Kreasi

Validasi buku ilustrasi Kreasi sudah dilakukan pada Desember dengan memberikan kuesioner secara *offline* kepada dua ahli yaitu dr. Sasi Purwansi, Sp.KK dan dr.Hj.Rizki Anisa,M.Med.Ed. Lembar validasi uji coba buku ilustrasi Kreasi meliputi isi, format dan bahasa. Adapun skala yang digunakan adalah skala likert yang dibuat dalam penilaian dalam beberapa kriteria penilaian. yang dibuat dalam penilaian dalam beberapa kriteria penilaian. Didapatkan hasil rata-rata ketiga aspek tersebut lalu didapatkan total rata-rata yaitu 81,5% yang menunjukkan bahwa validitas buku KREASI ini Sangat Layak.

Tahap Penelitian

Melakukan *Pre test*

Pemberian *pretest* dilakukan di pondok pesantren Sabilurrosyad dan di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan risiko kehamilan remaja. Saat sebelum diberikan perlakuan berupa penyuluhan Buku Ilustrasi Kreasi. Setelah selang waktu dua minggu pada masing-masing pondok akan diberi *pretest* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap, dan perilaku melalui kuesioner. Pada selang waktu dua minggu itu dilakukan pembagian Buku Kreasi kepada kelompok

intervensi dengan memberikan 10 buku dengan pembagian 1 buku perkelompok.

Pemberian Perlakuan Edukasi Buku Ilustrasi Kreasi

Pemberian perlakuan ini diawali dengan sosialisasi dan pengenalan tentang buku sekaligus pemberian *pretest*. Sosialisasi dan *pretest* pada hari pertama dilakukan selama 60 menit ditutup dengan pembagian buku KREASI serta kertas kendali yang di koordinir oleh ketua kelas agar para santri diharapkan untuk membaca. Selang waktu sekitar 2 minggu kami melakukan follow up bertujuan untuk mengetahui perkembangan pengetahuan santri putri dengan melakukan kuis dan games yang dibagi beberapa kelompok.

Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap monitoring dan evaluasi ini dilaksanakan satu minggu setelah pemberian *pretest* tepatnya dengan tujuan untuk memastikan responden telah mempelajari dan melaksanakan instruksi yang diberikan oleh peneliti pada tahap sebelumnya. Pada tahap monitoring dan evaluasi ini berisi tentang kegiatan yang menunjang para responden untuk lebih memperhatikan materi yang ada pada buku Kreasi. Kegiatan pada tahap ini berisi kuis mengenai materi pada buku Kreasi dan bagi para responden yang dapat menjawab kuis dengan benar maka responden akan mendapat hadiah dari peneliti. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memicu semangat dari para responden untuk membaca buku Kreasi dengan baik.

Melakukan *Post Test*

Posttest dilaksanakan dua minggu setelah *pretest*. *Posttest* ini dilaksanakan di pondok pesantren Sabilurrosyad dan di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin dengan tujuan untuk mengukur apakah ada atau tidaknya pengaruh pemberian Buku Ilustrasi Kreasi terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan risiko kehamilan remaja. Pada tahap akhir ini ditutup dengan pengembalian kertas kendali serta ucapan terimakasih kepada pihak pondok pesantren serta para santri.

Teknik Analisa Data

Analisa data menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui apakah adanya perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada variabel pengetahuan, sikap, dan perilaku. Selanjutnya untuk mengetahui adanya perbedaan antara kelompok kontrol dan intervensi maka akan dilakukan uji *post hoc* LSD.⁸

HASIL DAN ANALISA DATA

Karakteristik Responden

Tabel 1. Persentase Karakteristik Responden Usia, Kelas, Asal, dan Lingkungan Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Kategori	Kontrol (N=37)		Intervensi (N=43)	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Usia				
12	6	15%	6	14%
13	18	51%	20	46%
14	7	19%	15	35%
15	3	8%	2	5%
16	2	5%	0	0%
17	1	3%	0	0%
Kelas				
7	13	35,1%	28	65,1%
8	9	24,3%	15	34,9%
9	15	40,6%	0	0
Asal Kota				
Malang	33	89,1%	32	74,4%
Luar Malang	4	10,9%	11	25,6%

Keterangan: Kelompok kontrol di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin dan kelompok intervensi di Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Pada penelitian ini terdapat responden sebanyak 80 santri putri. Distribusi responden terdiri dari 43 santri putri di pondok pesantren Sabilurrosyad sebagai kelompok intervensi dan 37 santri putri di pondok pesantren Hidayatul Muhtadiin, Malang sebagai kelompok kontrol. Responden terdiri dari santri putri yang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di pondok pesantrennya masing-masing. Dari keseluruhan responden, usia yang dominan adalah usia 13 tahun dengan jumlah 39 santri (48,75%). Distribusi umur pada penelitian ini umur adalah 12-17 tahun. Pada kelompok kontrol distribusi umur pada santri putri di pondok pesantren Hidayatul Muhtadiin didapatkan hasil untuk umur 12 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase 13,5%. Pada umur 13 tahun didapatkan jumlah 19 orang dengan presentase 51,4%. Umur 14 tahun berjumlah 7 orang dengan presentase 18,9%. Umur 15 tahun berjumlah 3 orang dengan presentase 8,1%. Umur 16 tahun sebanyak 2 orang dengan 5,4% sedangkan untuk umur 17 tahun sebanyak 1 orang dengan presentase 2,7%.

Pada kelompok intervensi didapatkan jumlah responden dengan umur 12 tahun sebanyak 12 orang

dengan presentase 14%. Pada responden dengan umur 13 tahun berjumlah 20 orang dengan presentase 46, 5%. Umur 14 tahun berjumlah 15 orang dengan presentase 34,9. Umur 15 tahun sebanyak 2 orang dengan presentase 4,6% sedangkan untuk umur 16-17 tahun tidak ada pada kelompok intervensi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa paling banyak responden umur 13 tahun atau umur remaja awal.

Karakteristik kelas pada responden di SMP pada kelompok kontrol paling banyak didominasi oleh kelas 9 dengan jumlah 15 orang (40,6%), kelas 7 berjumlah 13 orang (35,1%), dan kelas 8 berjumlah 9 orang (24,3%). Sedangkan, pada kelompok intervensi didominasi oleh kelas 7 dengan jumlah 28 orang (65,1%), kelas 8 berjumlah 15 orang (34,9%), dan kelas 9 tidak ada. Karakteristik asal kota dari responden kelompok kontrol didominasi dari kota Malang dengan jumlah 32 orang (74,4%) dan kelompok intervensi berjumlah 33 orang (89,1%).

Tabel 2. Persentase Sebaran Nilai Pretest dan Posttest Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan Risiko Kehamilan Remaja pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Variabel	Kontrol				Intervensi				Uji Wilcoxon	
	Pretest		Posttest		Pre test		Posttest		Kontrol	Intervensi
	n	%	n	%	n	%	n	%	Nilai p	Nilai p
Pengetahuan										
Baik	20	54,1%	30	81,1%	14	32,6%	23	53,5%	0,005*	0,009*
Sedang	16	43,2%	5	13,5%	24	55,8%	17	39,5%		
Kurang	1	2,7%	2	5,4%	5	11,6%	3	7%		
Sikap										
Baik	29	78,4%	33	89,2%	26	60,5%	29	67,4%	0,083	0,224
Sedang	8	21,6%	4	10,8%	12	28%	14	32,6%		
Kurang	0	0%	0	0%	5	11,5%	0	0%		
Perilaku										
Baik	26	70,3%	36	97,3%	43	100%	42	97,7%	0.005*	0.317
Sedang	11	29,7%	1	2,7%	0	0%	1	2,3%		
Kurang	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
Jumlah	37	100%	37	100%	43	100%	43	100%		

Keterangan: Semua variabel pengetahuan, sikap, dan perilaku kategori yang sama. Baik = nilai lebih dari 75%, Sedang = nilai 56-75%, Kurang = nilai kurang dari 56%. n= jumlah, (*) $p < 0,05$ dianggap signifikan

Pada **tabel 2** didapatkan hasil perubahan *pretest* dan *posttest* pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan risiko kehamilan remaja yang di kategorikan baik, sedang dan kurang. Hasil pada pengetahuan kelompok intervensi pada kategori baik didapatkan adanya peningkatan dengan selisih 9 responden. Selanjutnya, pada kategori sedang terjadi penurunan dengan selisih 7 responden sedangkan pada kategori kurang mengalami peningkatan dengan selisih 2 responden. Sedangkan, hasil pada kelompok kontrol pada kategori baik didapatkan peningkatan dengan selisih 10 responden, kategori sedang didapatkan penurunan dengan selisih 11 responden dan kategori kurang didapatkan penulisan dengan selisih 1 responden. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kedua kelompok mendapatkan hasil Baik dari awal *pretest* dan setelah pemberian edukasi buku ilustrasi pada kelompok didapatkan peningkatan pengetahuan.

Hasil uji sikap kelompok intervensi mengalami peningkatan sebanyak 3 responden pada kategori baik, kategori sedang terjadi peningkatan dengan selisih 2 responden, dan kategori kurang mengalami penurunan selisih 5 responden. Sedangkan, hasil pada kelompok kontrol pada kategori baik didapatkan peningkatan dengan selisih 4 responden, kategori sedang terjadi penurunan dengan selisih 4 responden, dan kategori kurang tidak terjadi perubahan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kedua kelompok kurang mengalami peningkatan sikap yang signifikan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada variabel sikap pada kedua kelompok didapatkan hasil baik dibuktikan

dengan pada hasil *posttest* tidak ada yang mendapatkan hasil kurang.

Hasil uji variabel perilaku kelompok intervensi mengalami penurunan sebanyak 1 responden pada kategori baik, kategori sedang terjadi peningkatan dengan selisih 1 responden, dan pada kategori kurang tidak mengalami perubahan. Sedangkan, hasil pada kelompok kontrol kategori baik didapatkan peningkatan dengan selisih 10 responden, kategori sedang terjadi penurunan dengan selisih 10 responden dan pada kategori kurang tidak terjadi perubahan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada variabel perilaku kelompok kontrol dan intervensi sejak awal *pretest* mayoritas mendapatkan hasil baik dibuktikan tidak ada yang mendapatkan hasil kurang setelah *posttest*.

Hasil Uji Beda *Pretest-Posttest* Pengetahuan Pencegahan Risiko Kehamilan Remaja

Pada **Tabel 2** menunjukan hasil uji *Wilcoxon pretest* dan *posttest* pengetahuan pencegahan risiko kehamilan remaja pada kelompok kontrol dan kelompok Intervensi. Pada kelompok kontrol didapatkan nilai Sig = 0,005 dan pada kelompok Intervensi di dapatkan hasil Sig = 0,009. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol kurang dari Sig 0,05 yang bermakna didapatkan perubahan dari *pretest* ke *posttest*. Sedangkan pada kelompok intervensi nilainya kurang dari Sig 0,05 yang bermakna terdapat perubahan dari *pretest* ke *posttest*. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi buku 'Kreasi' terhadap pengetahuan pencegahan risiko kehamilan remaja pada santri putri di pondok pesantren di kota Malang.

Hasil Uji Beda *Pretest-Posttest* Sikap Pencegahan Risiko Kehamilan Remaja

Pada **Tabel 2** menunjukan hasil uji *Wilcoxon pretest* dan *posttest* sikap pencegahan risiko kehamilan remaja pada kelompok kontrol dan kelompok Intervensi. Pada kelompok kontrol didapatkan nilai Sig = 0,083 dan pada kelompok Intervensi di dapatkan hasil Sig = 0,224. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi didapatkan nilai Sig. lebih dari 0,05 yang bermakna tidak didapatkan perubahan dari *pretest* ke *posttest*. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pemberian edukasi buku 'KREASI' terhadap pengetahuan pencegahan risiko kehamilan remaja pada santri putri di pondok pesantren di kota Malang.

Hasil Uji Beda *Pretest-Posttest* Perilaku Pencegahan Risiko Kehamilan Remaja

Pada **Tabel 2** menunjukan hasil uji *Wilcoxon pretest* dan *posttest* perilaku pencegahan pencegahan risiko kehamilan remaja pada kelompok kontrol dan kelompok Intervensi. Pada kelompok kontrol didapatkan nilai Sig = 0,005 dan pada kelompok Intervensi di dapatkan hasil Sig = 0,317. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol kurang dari Sig = 0,05 yang bermakna didapatkan perubahan dari *pretest* ke *posttest*. Sedangkan, hasil kelompok. intervensi didapatkan nilai Sig. lebih dari 0,05 yang bermakna tidak didapatkan perubahan dari *pretest* ke *posttest*. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pemberian edukasi buku Kreasi terhadap pengetahuan pencegahan risiko kehamilan remaja pada santri putri di pondok pesantren di kota Malang.

Tabel 3. Hasil Uji *Post Hoc LSD* Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan Risiko Kehamilan

Dependent Variable	Kelompok Intervensi	Kelompok Kontrol	Nilai <i>p</i>
Pengetahuan	Pretest	pretest	,006*
	Posttest	posttest	,046*
Sikap	Pretest	pretest	,085
	Posttest	Posttest	,070
Perilaku	Pretest	Pretest	,000*
	Posttest	Posttest	,650

Keterangan: Nilai Sig = <0,05 bermakna terdapat perbedaan signifikan antar kelompok. (*)

Hasil Uji Beda *Posttest* Pengetahuan Antar Kelompok Kontrol dengan Kelompok Intervensi

Pada **Tabel 3** menunjukan hasil uji *Post Hoc LSD* pengetahuan pencegahan risiko kehamilan remaja antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi. Perbandingan antara nilai *posttest* kelompok intervensi dengan *posttest* kelompok

kontrol didapatkan nilai Sig = 0,046. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai kurang dari Sig 0,05. yang bermakna Dari hasil uji *Post Hoc LSD* tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pengetahuan pencegahan risiko kehamilan remaja kelompok kontrol dan intervensi dapat dilihat dari hasil *posttest* pada kedua kelompok yang sama-sama mengalami peningkatan.

Pada **Tabel 3** menunjukan hasil uji *Post Hoc LSD* sikap pencegahan risiko kehamilan remaja antara kelompok kontrol dengan kelompok Intervensi. Perbandingan antara nilai *posttest* kelompok kontrol dengan *posttest* kelompok intervensi didapatkan nilai Sig = 0,070. Hasil tersebut bermakna bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan sikap pencegahan risiko kehamilan remaja setelah dilakukan *posttest*. Dapat dilihat dari tabel 1 bahwa pada variabel sikap kelompok kontrol dan intervensi sejak awal *pretest* mayoritas mendapatkan hasil baik menunjukkan bahwa sebelum diberi edukasi buku ilustrasi pada kelompok intervensi sudah memiliki sikap yang baik.

Hasil Uji Beda *Posttest* Sikap Kelompok Kontrol dengan Kelompok Intervensi

Pada **Tabel 3** menunjukan hasil uji *Post Hoc LSD* sikap pencegahan risiko kehamilan remaja antara kelompok kontrol dengan kelompok Intervensi. Perbandingan antara nilai *posttest* kelompok kontrol dengan *posttest* kelompok intervensi didapatkan nilai Sig = 0,070. Hasil tersebut bermakna bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan sikap pencegahan risiko kehamilan remaja setelah dilakukan *posttest*. Dapat dilihat dari table 1 bahwa pada variabel sikap kelompok kontrol dan intervensi sejak awal *pretest* mayoritas mendapatkan hasil baik menunjukkan bahwa sebelum diberi edukasi buku ilustrasi pada kelompok intervensi sudah memiliki sikap yang baik.

Hasil Uji Beda *Posttest* Perilaku Antar Kelompok Kontrol dengan kelompok Intervensi

Pada **Tabel 3** menunjukan hasil uji *Post Hoc LSD* perilaku pencegahan risiko kehamilan remaja antara kelompok kontrol dengan kelompok Intervensi. Perbandingan antara nilai *posttest* kelompok intervensi dengan *posttest* kelompok kontrol didapatkan nilai Sig = 0,650. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua tersebut tidak mempunyai perbedaan signifikan tentang perilaku pencegahan risiko kehamilan remaja saat dilakukan *pretest* dan *posttest*, dibuktikan pada hasil tabel 1 variabel perilaku kelompok kontrol dan intervensi sejak awal *pretest* mayoritas mendapatkan hasil baik dibuktikan tidak ada yang mendapatkannya hasil kurang setelah *posttest*.

PEMBAHASAN

Peran Karakteristik Responden pada Hasil Penelitian

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, kelas, dan asal. Berdasarkan distribusi usia, pada kedua kelompok didominasi usia 13 tahun sebanyak 18 (51%) pada kelompok kontrol dan 20 (46%) pada kelompok intervensi. Hal ini diduga dapat mempengaruhi hasil kuesioner pengaruh pemberian edukasi buku Kreasi terhadap pencegahan risiko kehamilan remaja.⁹ Menurut Sarwono (2011) dan Hurlock (2011) pada usia ini termasuk remaja awal dengan ciri mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis.¹⁰

Berdasarkan penelitian ini, kelas 9 mendominasi dengan jumlah 15 orang (40,6%) sedangkan pada kelompok intervensi didominasi oleh kelas 7 sebanyak 28 orang (65,1%). Hasil pada kelompok kontrol terbilang lebih baik walaupun tidak diberikan intervensi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Selain itu pendidikan merupakan faktor utama yang berperan dalam menambah informasi dan pengetahuan seseorang dan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Notoadmodjo, 2003). Hal tersebut sejalan dengan Hasil penelitian ini yang dilakukan Zahroh (2012), bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang gizi buruk pada anak yaitu semakin tinggi pendidikan ibu semakin baik pengetahuan ibu tentang gizi buruk serta semakin tinggi tingkat kepeduliannya terhadap suatu permasalahan Kesehatan.¹¹

Karakteristik lingkungan kesehatan pada pondok pesantren kelompok intervensi dan pondok pesantren kelompok kontrol ini ialah sama-sama memiliki fasilitas Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Berdasarkan hasil wawancara pada pihak pondok pesantren kelompok intervensi UKS di pondok itu berfungsi untuk melayani santri santriwati ketika sakit, memberi perawatan pertama kepada para santri dan santriwati yang sakit saja. Pada UKS pondok pesantren kelompok intervensi dan kelompok kontrol didapatkan bahwa belum melakukan edukasi kesehatan dengan baik, terlebih materi tentang kesehatan reproduksi. Selain UKS, pelayanan kesehatan yang ada pondok pesantren ada Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren). Pada kelompok intervensi tidak didapatkan adanya poskestren, namun pada lingkungan sekitar pondok pesantren terdapat

klinik kesehatan yang bisa merawat atau menangani para santri yang sakit.

Sarana dan prasarana yang ada pada pondok pesantren kelompok intervensi dapat mempengaruhi perkembangan perilaku kelompok intervensi. Hal ini karena kurang optimalnya penggunaan UKS dan Poskestren pada kelompok intervensi dalam mendukung materi kehamilan remaja dapat mengurangi potensi perbaikan perilaku santri dengan lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Dwi Utomo (2013) Hubungan Antara Ketersediaan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah Dengan Perilaku Hidup Sehat Siswa di Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo yang menyebutkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana UKS dan pelaksanaan program UKS yang dilaksanakan secara teratur dapat meningkatkan kebiasaan perilaku hidup sehat.¹²

Pada pondok pesantren kelompok kontrol terdapat Poskestren namun penggunaannya masih kurang optimal. Petugas pada Poskestren terdiri dari pengurus pondok pesantren sendiri. Petugas Poskestren bertugas memberikan perawatan pertama kepada santri yang sakit. Namun, hasil survey kami didapatkan kurangnya peran petugas dalam memanfaatkan Poskestren seperti tidak adanya edukasi kesehatan secara berkala. Selanjutnya, kedua kelompok pondok pesantren juga tidak didapatkan pemberian edukasi mengenai kesehatan reproduksi oleh guru dan petugas UKS setempat dengan optimal, sehingga pengetahuan tentang kesehatan reproduksi juga terbilang kurang. Melihat dari hasil observasi dan wawancara pada lingkungan pondok pesantren tersebut dapat kita simpulkan bahwa kedua pondok pesantren kurang memiliki media dan sarana yang cukup baik dalam menerapkan dan mengedukasi kesehatan reproduksi dalam lingkungan pondok pesantren.

Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Buku Kreasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan Risiko Kehamilan Remaja

Pada variabel pengetahuan didapatkan hasil adanya pengaruh pemberian edukasi buku Kreasi dan adanya perbedaan signifikan pengetahuan pencegahan risiko kehamilan remaja pada kedua kelompok kontrol dengan kelompok intervensi setelah dilakukan *posttest*. Dari **tabel 2** menunjukkan bahwa nilai pretest nilai kelompok kontrol pada kategori meningkat dari jumlah 20 orang (54,1%) saat *pretest* menjadi 30 orang (81,1%). Hal tersebut diduga berhubungan dengan antusias yang dilihat saat kami melakukan penelitian ini dimana pada kelompok kontrol menunjukkan antusias yang baik. Pada saat pengambilan data *petest* para responden mereka lebih aktif untuk bertanya dan konfirmasi pertanyaan yang ada didalam kuesioner.

Antusias yang baik akan menimbulkan rasa ingin tahu, yang biasanya akan timbul apabila seseorang itu merasa bahwa permasalahan tersebut ada disekitarnya. Menurut Marvin & Shohamy (2016) bahwa rasa ingin tahu mengakibatkan seseorang termotivasi untuk berkembang dan belajar serta bermanfaat untuk meningkatkan penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang. Terkadang bahwa rasa ingin tahu sangat diperlukan misalnya pada remaja akhir, rasa ingin tahu sangat diperlukan untuk menunjang diri mereka dalam mempersiapkan fase kehidupan selanjutnya.¹³ Sehingga walaupun pada kelompok kontrol tidak diberikan intervensi mereka akan cenderung mempelajari suatu informasi sendiri untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

Pada kelompok intervensi juga terjadi peningkatan antara *pretest* dan *posttest* yang dapat dilihat pada tabel 2 dimana adanya peningkatan 9 orang pada kategori baik. Faktor yang dapat mempengaruhi perubahan pengetahuan salah satunya adanya sumber informasi. Perolehan sumber informasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya pencegahan risiko kehamilan remaja pada responden dapat berasal dari penyuluhan dan adanya adanya edukasi melalui buku ilustrasi.¹⁴ Sebuah buku ilustrasi berisi informasi berupa tulisan dan gambar yang dapat mempermudah seseorang untuk memahami informasi yang ingin disampaikan dalam bentuk buku. Selain itu, kami melakukan diskusi singkat dengan cara tanya jawab dengan responden terkait isi dalam buku ilustrasi tersebut. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh teori yang terdapat pada kerucut *Learning Pyramid developed by National Training Laboratories* yang menyatakan semakin menuju bagian kerucut yang paling bawah, maka semakin efektif. Serta dengan adanya kombinasi seperti menggunakan tulisan, gambar, diskusi, atau tanya jawab akan membuat proses penyampaian informasi lebih baik.¹⁵ Dalam penelitian Joti Butar (2018) di Kabupaten Sedang Bedagai yang menyatakan bahwa melalui pemberian edukasi berupa buku ilustrasi mampu memberikan informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan responden. Ini sejalan dengan Santrock, 2003 yang mengatakan bahwa upaya utama yang harus dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal adalah dengan memberikan informasi yang menyeluruh mengenai hal tersebut.¹⁶ Penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini dimana pemberian intervensi melalui buku ilustrasi meningkatkan pengetahuan kelompok intervensi pada saat *pretest* dan *posttest*.

Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Buku Kreasi Terhadap Sikap Pencegahan Risiko Kehamilan Remaja

Pada variabel sikap didapatkan hasil tidak ada pengaruh pemberian edukasi buku Kreasi dan tidak adanya perbedaan signifikan sikap pencegahan risiko kehamilan remaja antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi setelah dilakukan *posttest*. Dari **tabel 2** dapat dilihat hasil penilaian *pretest* dan *posttest* sikap mayoritas responden mendapatkan hasil dengan kategori baik. Hal tersebut, membuktikan bahwa sebelum pelaksanaan *pretest* responden sudah mempunyai sikap pencegahan kehamilan remaja yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah faktor lingkungan. Hal tersebut dapat disebabkan adanya faktor lingkungan pondok merupakan lingkungan dengan latar belakang agama sehingga mendukung responden untuk memilih jawaban aspek sikap sesuai norma. Lingkungan pondok juga dikenal dengan aktivitas sehari-harinya yang dilakukan bersama membuat secara tidak langsung segala aspek baik sikap dan perilaku akan saling berpengaruh satu sama lain. Hal ini didukung oleh hasil penelitian penelitian Prihatin (2007) di SMAN 1 Cerenti didapatkan bahwa sebagian besar remaja dapat dipengaruhi oleh teman sebaya. Penelitian Prihatin (2007) menyatakan ada hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan sikap remaja terhadap hubungan seksual pranikah.¹⁷ Selain itu, pada penelitian ini pemberian intervensi berlangsung sekitar dua minggu, waktu tersebut terbilang singkat untuk dapat merubah sikap responden. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Herman et al., 2020) yang menyatakan bahwa edukasi melalui Leaflet tidak mempengaruhi perilaku pada remaja. Menurut penelitian disebutkan, faktor yang dapat mempengaruhi tidak adanya peningkatan perilaku konsumsi sayur dan buah pada remaja di Makassar bisa terjadi karena lama intervensi yang diberikan terbilang singkat, sehingga tidak terlalu berpengaruh dalam peningkatan perilaku siswa. Selain itu, ketertarikan siswa dan fokus siswa saat diberikan edukasi juga mempengaruhi pemahaman siswa tentang materi yang diberikan.¹⁸

Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Buku Kreasi Terhadap Perilaku Pencegahan Risiko Kehamilan Remaja

Pada variabel perilaku didapatkan hasil tidak ada pengaruh pemberian edukasi buku Kreasi dan tidak adanya perbedaan signifikan perilaku pencegahan risiko kehamilan remaja antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi setelah dilakukan *posttest*. Perilaku adalah kecenderungan seseorang terhadap objek yang dihadapinya. Komponen ini berisi kecenderungan seseorang untuk bereaksi terhadap

sesuatu dengan cara tertentu.¹⁴ Tidak berkembangnya perilaku kelompok intervensi ini bisa dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti perilaku awal responden, sarana prasarana pondok pesantren, dukungan teman dan kondisi lingkungan pondok pesantren itu sendiri. Lingkungan pondok membatasi interaksi antara laki-laki dan perempuan hal tersebut juga dapat mempengaruhi perilaku sesuai aspek fikih mengenai persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, dan bermasyarakat. Selain itu, dukungan teman dan lingkungan di pondok pesantren juga dapat mempengaruhi perkembangan perilaku santri. Santri di pondok pesantren hidup bersama dalam suatu asrama sehingga akan berisi para santri dengan beragam kepribadian sehingga memungkinkan mempengaruhi perilaku antar santri lainnya. Hal ini didukung oleh pernyataan yang menerangkan bahwa dukungan pihak sekolah dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi remaja secara dini menentukan perilaku dari remaja.¹⁹ Selanjutnya pada tabel 2 didapatkan hasil bahwa nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi sudah dalam kategori baik sehingga dapat mempengaruhi hasil analisa data yang ada.

Peningkatan nilai perilaku kelompok kontrol dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti karakter responden, lingkungan, dan rasa keingintahuan responden. Selain itu adanya faktor pendukung dari teman dan guru yang mempengaruhi perubahan perilaku yaitu peran dari guru atau ustadz pada, dimana pada lingkungan pondok cenderung pengawasan lebih ketat antara laki-laki dan perempuan. Responden pada kelompok kontrol diketahui lebih aktif dan ramah saat dilakukan pembagian kuesioner perilaku pencegahan risiko kehamilan remaja. Para responden tenang dalam mengerjakan kuesioner dan aktif bertanya jika terdapat pertanyaan belum dipahami. Perilaku aktif dalam bertanya merupakan contoh karakter rasa ingin tahu yang tinggi pada kelompok kontrol. Hal ini sesuai pernyataan bahwa rasa ingin tahu adalah keinginan untuk mencari pemahaman dan menyelidiki terhadap sesuatu. Rasa ingin tahu merupakan sikap dan perilaku yang berupaya untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam dengan eksplorasi, belajar, dan investigasi akan suatu materi.²⁰ Melalui rasa ingin tahu yang tinggi, santri pada kelompok kontrol akan mencoba untuk belajar dan mencari informasi yang tidak dipahami saat pengisian *pretest*. Dari hasil belajar materi yang tidak diketahui tersebut maka akan dapat mempengaruhi nilai *posttest* santri.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa

keterbatasan yang dialami. Keterbatasan yang dialami pada penelitian ini adalah pada kuesioner belum menanyakan informasi pengalaman pribadi responden seperti pernah atau tidaknya pacaran, pernah atau tidaknya menjadi korban pelecehan seksual, dan lama mondok yang seharusnya dicantumkan untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi terbentuknya sikap. Waktu pemberian intervensi pada penelitian ini hanya berlangsung dua minggu, waktu tersebut tentunya masih kurang untuk dapat mempengaruhi sikap dan perilaku responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemberian edukasi melalui buku Kreasi dapat mempengaruhi pengetahuan pencegahan risiko kehamilan remaja
2. Pemberian edukasi melalui buku Kreasi tidak dapat mempengaruhi sikap pencegahan risiko kehamilan remaja
3. Pemberian edukasi melalui buku Kreasi tidak dapat mempengaruhi perilaku pencegahan risiko kehamilan remaja

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka dapat dikemukakan beberapa saran berikut:

1. Melakukan penelitian dengan pemberian edukasi menggunakan media dan cara penyampaian yang lebih efektif seperti berdiskusi, tanya jawab, dan praktik
2. Melakukan penelitian lanjutan dengan menanyakan informasi tentang karakteristik responden lebih spesifik seperti pengalaman pribadi (contoh: lama mondok, pacaran, pelecehan seksual, atau data yang mendukung penelitian) mempengaruhi perilaku dan sikap.
3. Melakukan penelitian dengan memberikan intervensi yang berfokus pada perubahan sikap dan perilaku santri putri dengan intervensi lebih lama 3-4 minggu

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ikatan Orangtua Mahasiswa (IOM) yang telah mendanai penelitian ini, tim kelompok penelitian yang telah membantu penelitian ini, dan dr. H. Marindra Firmansyah, M.Med.Ed. sebagai peer reviewer.

DAFTAR PUSTAKA

1. Romulo HM, Noor Akbar S, Mayangsari MD, Kunci K, Pengetahuan :, Reproduksi K,

- et al. Peranan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Awal Role of Reproductive Health Knowledge Towards Early Adolescents' Sexual Behaviors.
2. Budisuari MA, Pranata S. Santri Pondok Pesantren Dan Informasi Kesehatan Reproduksi Terkini (Up dating Islamic Boarding School Santri and Reproductive Health Information). *Bul Penelit Sist Kesehat*. 2016;19(1):63–73.
 3. Vajerin ER, Zaini M. DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM ANTIROGO. 29:1–10.
 4. Ahmad A, Adi S, Gayatri RW. Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Promosi Kesehatan Tentang Cacingan Yang Ditularkan Melalui Tanah Pada Siswa Kelas Iv Sdn 01 Kromengan Kabupaten Malang. *Prev Indones J Public Heal*. 2017;2(1):25.
 5. Hastuti AT. Gambaran Pengetahuan Tentang Kehamilan Remaja Pada Siswi Kelas IX di SMP Negeri 1 Saptosari Gunung Kidul Yogyakarta. *Ayu Tri Hast*. 2017;87(1,2):149–200.
 6. Gayatri D. Mendesain Instrumen Pengukuran Sikap. *J Keperawatan Indones*. 2014;8(2):76–80.
 7. Muflih M, Syafitri EN. Perilaku Seksual Remaja Dan Pengukurannya Dengan Kuesioner. *J Keperawatan Respati Yogyakarta*. 2018;5(September):438–43.
 8. Maliana. Hasil dan Pembahasan. *Ris Kesehat Dasar Riskesdas 2013*. 2013;32–261.
 9. Nasution IK. Stres pada remaja [Skripsi]. Medan USU Repos. 2008;15.
 10. Dwi A, Pramono A, Firmansyah M. Pengaruh Psikoedukasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Komponen Sikap Pada Siswa SMP. *Fak Kedokt Univ Islam Malang*. 2020;8:1–7.
 11. Zahroh 2012. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Terhadap Pemenuhan Gzi Pada Anak di Puskesmas. *Pengaruh Tingkat Pendidik dan Pengetah Terhadap Pemenuhan Gzi Pada Anak di Puskesmas*. 2012;7(2):57–77.
 12. Utomo TD. Hubungan Antara Ketersediaan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah dengan Perilaku Hidup Sehat Siswa Kelas VI SD Negeri Mungkung Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo. 2013;(55).
 13. Nugroho IP. Memahami Rasa Ingin Tahu Remaja Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin. *J Bimbing Dan Konseling Ar-Rahman*. 2019;5(1):1.
 14. Permata VDB, Indria DM, ... Pengaruh psikoedukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap pengetahuan, motivasi dan perilaku pada siswa SMA. *J Kedokt ... [Internet]*. 2020;8(2):1–7. Available from: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jkkfk/article/view/7980>
 15. Laseinde OT, Adejuyigbe SB, Mpofu K, Campbell HM. Educating tomorrows engineers: Reinforcing engineering concepts through Virtual Reality (VR) teaching aid. *IEEE Int Conf Ind Eng Eng Manag*. 2016;2016-Janua(March 2018):1485–9.
 16. Butar-Butar Joti 2018. Pengaruh Pemberian Edukasi Terstruktur Tentang Menstruasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kelas IV dan V Dalam Menghadapi Menarche di SDN Sukadamai Kabupaten Sedang Tahun 2018. *Pengaruh Pemberian Edukasi Terstruktur Tentang Menstruasi Terhadap Pengetah dan Sikap Kelas IV dan V Dalam Menghadapi Menarche di SDN Sukadamai Kabupaten Sedang Tahun 2018*. 2018;7:1–25.
 17. Rina N, Dewi YI, Hasneli N Y. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah. *J Online Mhs [Internet]*. 2014;1(1):397–407. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/189186-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-sikap-re.pdf>
 18. Donny Nurhmasyah, Mendri NK, Wahyuningsih M. Pengaruh Edukasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (Krr) Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Respati Yogyakarta. *J Keperwatan Respati*. 2015;2(2):67–83.
 19. Nasution SL. Pengaruh Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia. *J Widyariset [Internet]*. 2012;15(1):75–84. Available from:

<http://widyariset.pusbindiklat.lipi.go.id/index.php/widyariset/article/viewFile/27/22>

20. Widyaningrum. Peningkatan Rasa Ingin Tahu. Fkip Ump. 2013;